

PENDAMPINGAN MEMBIMBING ANAK YANG KESULITAN MEMBACA PADA ANAK SD KELAS II SDN PANGLEGUR 2

Nafira^{1*}, Ainan Rofika Salsabila², Muzeyyenah³

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

*nafirasay@gmail.com

Keywords

Basic literacy, reading difficulty, primary school students, learning assistance

Abstract

Reading is a fundamental skill in primary education. However, several second-grade students at SDN Panglegur 2 were found to struggle with reading, including letter recognition, syllable blending, and basic text comprehension. This community service project aimed to provide structured reading assistance using phonics-based, multisensory, and educational game methods. The program was conducted over six sessions, employing diagnostic reading tests, repeated reading exercises in individual and small group formats, and post-program evaluations. The participants were second-grade students with reading difficulties, supported by active involvement of teachers and parents. The results showed significant improvements in students' reading skills and self-confidence. The program also promoted a literacy culture and can serve as a replicable model for similar elementary school contexts.

Kata Kunci

Literasi dasar, kesulitan membaca, siswa sekolah dasar, pendampingan belajar

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, di SDN Panglegur 2 ditemukan sejumlah siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca, seperti pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga memahami bacaan sederhana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan membaca secara terstruktur dengan pendekatan fonetik, multisensori, dan permainan edukatif. Program dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, menggunakan metode tes diagnostik awal, latihan membaca berulang secara individual dan kelompok kecil, serta evaluasi akhir kemampuan membaca.



©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat krusial dalam perkembangan akademik siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Membaca tidak hanya menjadi fondasi bagi pencapaian prestasi akademik di berbagai mata pelajaran, tetapi juga merupakan jendela awal bagi siswa dalam memahami dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca, khususnya pada fase awal pendidikan dasar, sangat menentukan kesuksesan belajar siswa di jenjang berikutnya.

Namun, tidak semua siswa menguasai keterampilan membaca pada tahap awal sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Panglegur 2, serta hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan pihak sekolah, ditemukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang mengalami hambatan serius dalam keterampilan membaca. Beberapa siswa tidak mampu mengenali huruf-huruf dengan baik, ada pula yang tidak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta kesulitan dalam memahami makna dari kalimat atau teks pendek. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih berada pada tahap pramembaca atau sedang mengalami kesenjangan dalam perkembangan literasi dasar.

Masalah ini tidak dapat dipandang sepele. Jika tidak segera ditangani, maka anak-anak yang kesulitan membaca akan terus tertinggal dalam berbagai aspek pembelajaran lain yang sangat bergantung pada kemampuan membaca, seperti matematika, IPA, IPS, bahkan seni budaya dan pendidikan agama. Kesulitan ini juga dapat berdampak pada kepercayaan diri anak dalam belajar, menurunkan motivasi, serta dapat menimbulkan ketimpangan sosial dan psikologis dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelusuran lebih lanjut, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab utama dari permasalahan ini. Pertama, kurangnya stimulasi literasi sejak usia dini. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan membaca berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang mana perhatian terhadap perkembangan literasi anak masih terbatas. Orang tua atau wali murid cenderung memiliki keterbatasan waktu, pendidikan, maupun pemahaman tentang pentingnya keterampilan membaca sejak dini. Kedua, metode pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah cenderung bersifat seragam dan belum menyentuh aspek individualitas siswa. Guru kelas cenderung kesulitan memberikan pendekatan yang lebih personal karena keterbatasan waktu, beban kurikulum, dan jumlah siswa dalam satu kelas.

Melihat kompleksitas persoalan tersebut, khususnya pada konteks lokal SDN Panglegur 2 yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah serta minim stimulasi literasi di rumah, dibutuhkan suatu intervensi yang konkret, terstruktur, dan berkelanjutan dalam bentuk program pendampingan membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa kelas 2 SDN Panglegur 2 yang mengalami kesulitan membaca. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan personal, menyenangkan, dan berbasis permainan edukatif agar siswa tidak merasa terbebani atau tertekan. Metode yang digunakan bersifat multisensori, yang menggabungkan antara visual, auditori, dan kinestetik agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Program ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan guru serta orang tua dalam proses pengembangan kemampuan membaca anak. Keterlibatan semua pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan literasi dasar di sekolah dasar lainnya, khususnya di daerah yang memiliki tantangan serupa.

Dengan demikian, analisis situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program pendampingan membaca bagi siswa kelas 2 SDN Panglegur 2. Permasalahan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara dunia pendidikan tinggi, masyarakat, dan keluarga. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan lahir solusi yang tepat guna untuk membantu siswa keluar dari kesulitan membaca dan tumbuh menjadi pembelajar yang percaya diri, mandiri, dan literatur.

METODE

Program ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat selama enam kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode fonetik, permainan kata, membaca bersama, dan evaluasi akhir. Subjek kegiatan adalah siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca, dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai pendukung proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu siswa kelas 2 di SDN Panglegur 2 dalam meningkatkan kemampuan membaca telah dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan ini:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Selama kegiatan pendampingan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dasar. Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam beberapa aspek kemampuan membaca, sebagai berikut:

a. Pengenalan Huruf dan Suku Kata

Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengenal huruf dan menggabungkan suku kata mulai dapat membaca suku kata sederhana dengan lebih lancar

b. Membaca Kata Sederhana

Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata sederhana berhasil mengidentifikasi dan membaca kata-kata tersebut tanpa bantuan.

c. Pemahaman Bacaan

Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengenal huruf dan menggabungkan suku kata mulai dapat membaca suku kata sederhana dengan lebih lancar

2. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Selain peningkatan keterampilan membaca, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa takut atau malu untuk membaca di depan kelas. Namun, setelah menjalani sesi-sesi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, banyak siswa yang mulai lebih aktif dalam membaca dan tidak takut untuk berpartisipasi.

Siswa yang sebelumnya ragu dalam membaca sekarang lebih berani mengambil bagian dalam kegiatan membaca bersama, dan sebagian besar sudah tidak merasa cemas lagi saat diminta untuk membaca di depan teman-teman sekelas.

3. Kolaborasi yang Efektif dengan Guru dan Orang Tua

Kegiatan ini juga berhasil melibatkan guru dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran. Guru diberikan pelatihan dan arahan mengenai metode pembelajaran membaca yang dapat digunakan di kelas. Guru juga melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mengajar mereka, terutama dalam memberikan perhatian khusus pada siswa yang kesulitan.

Orang tua juga terlibat dalam mendukung kegiatan ini dengan membantu siswa berlatih membaca di rumah. Beberapa orang tua melaporkan bahwa mereka mulai lebih memperhatikan perkembangan kemampuan membaca anak-anak mereka dan meluangkan waktu untuk berlatih bersama di rumah.

4. Dampak Positif terhadap Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini turut memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Budaya literasi yang lebih kuat mulai terbentuk di kalangan siswa, dengan beberapa siswa mulai menunjukkan minat lebih besar terhadap buku dan kegiatan membaca di luar jam pembelajaran. Sekolah juga mendapatkan dorongan untuk lebih memperhatikan aspek literasi dasar dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya belum mendapatkan perhatian khusus.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca bagi siswa kelas 2 di SDN Panglegur 2 menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek, baik bagi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Pembahasan ini akan menguraikan hasil yang telah dicapai, serta beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Salah satu hasil yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca dasar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam hal pengenalan huruf, pembentukan suku kata, dan pemahaman bacaan. Peningkatan ini dapat dipahami sebagai hasil dari pendekatan yang berfokus pada latihan berulang dan penggunaan metode yang menyenangkan,

seperti permainan kata dan flashcard, yang mengurangi rasa takut atau stres yang biasa dirasakan oleh siswa saat belajar membaca.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata yang lebih kompleks atau panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan berhasil meningkatkan keterampilan dasar, dibutuhkan waktu dan latihan lebih lanjut untuk mencapai kelancaran membaca yang lebih tinggi.

2. Kepercayaan Diri Siswa

Sebelum pelaksanaan kegiatan, banyak siswa yang merasa malu atau takut ketika diminta membaca di depan kelas. Ketakutan ini sering kali menghambat kemajuan mereka dalam belajar membaca. Namun, dengan menggunakan pendekatan yang lebih personal dan tidak membebani, banyak siswa yang mulai menunjukkan perubahan positif dalam hal kepercayaan diri. Mereka menjadi lebih aktif dan berani dalam mengikuti sesi membaca bersama dan mandiri.

Perubahan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis, seperti rasa percaya diri dan kenyamanan, memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menakutkan memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam berlatih dan belajar, yang pada gilirannya mempercepat peningkatan keterampilan mereka.

3. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

Keterlibatan guru dan orang tua dalam kegiatan ini terbukti sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Guru mendapatkan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang lebih beragam dan dapat diterapkan di kelas. Sebagai contoh, beberapa guru melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan metode fonetik dan permainan kata dalam pembelajaran sehari-hari, yang terbukti efektif dalam membantu siswa yang kesulitan.

Selain itu, peran orang tua juga tidak kalah penting. Orang tua yang aktif berpartisipasi dengan meluangkan waktu untuk membantu anak mereka berlatih membaca di rumah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

4. Dampak Positif terhadap Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini turut memberikan dampak yang positif dalam pembentukan budaya literasi di SDN Panglegur 2. Sebelum kegiatan ini, literasi dasar belum mendapatkan perhatian yang memadai, dan pembelajaran membaca cenderung tidak terfokus. Setelah adanya program ini, terlihat adanya peningkatan minat terhadap buku dan kegiatan membaca di kalangan siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca bersama dan meningkatnya penggunaan buku di luar jam pembelajaran.

Namun, tantangan yang masih ada adalah terbatasnya sumber daya literasi di sekolah, seperti koleksi buku bacaan yang bervariasi dan fasilitas pendukung lainnya. Oleh karena itu, meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan budaya literasi, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran membaca di masa mendatang.

5. Tantangan dalam Pelaksanaan

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah waktu terbatas. Meskipun kegiatan ini berlangsung selama 6 pertemuan, dalam beberapa kasus waktu yang tersedia tidak cukup untuk menangani semua kebutuhan individu siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan lebih intensif untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi hambatan. Beberapa siswa kesulitan dengan metode pembelajaran karena kurangnya alat bantu belajar yang mendukung, seperti buku cerita yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap penyediaan sarana pendukung yang memadai untuk memastikan keberlanjutan program ini.

C. Faktor Pendukung Kegiatan

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca pada siswa kelas 2 di SDN Panglegur 2, antara lain:

1. Antusiasme dan Kerja Sama dari Pihak Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah, guru kelas, dan staf sekolah menjadi faktor utama yang memperlancar pelaksanaan kegiatan. Mereka memberikan akses yang baik terhadap peserta didik dan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

2. Partisipasi Aktif Siswa

Meskipun sebagian siswa mengalami kesulitan membaca, mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti setiap sesi membuat proses pendampingan berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

3. Metode Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif

Penggunaan pendekatan yang bervariasi, seperti permainan kata, kartu baca, dan cerita bergambar, membuat kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan positif.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah

Beberapa orang tua memberikan dukungan dengan melanjutkan latihan membaca di rumah. Ini membantu mempercepat proses belajar siswa dan memperkuat hasil dari setiap pertemuan yang dilakukan di sekolah.

5. Komitmen Tim Pelaksana Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat menunjukkan komitmen yang tinggi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Perencanaan yang matang serta adaptasi terhadap kondisi lapangan turut mendorong keberhasilan program.

D. Faktor Penghambat Kegiatan

Meskipun kegiatan pendampingan membaca berjalan dengan cukup baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya, yaitu:

1. Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Kegiatan hanya dilaksanakan selama enam kali pertemuan, sehingga waktu yang tersedia belum cukup untuk memberikan pendampingan yang lebih mendalam kepada setiap siswa. Beberapa siswa membutuhkan waktu belajar yang lebih lama agar bisa menunjukkan perkembangan signifikan.

2. Tingkat Kemampuan Siswa yang Beragam

Perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa cukup mencolok, sehingga pendampingan harus dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil. Hal ini menyulitkan efektivitas pendampingan dalam waktu singkat karena tidak semua siswa bisa difokuskan secara maksimal.

3. Kurangnya Sumber Belajar yang Memadai

Keterbatasan bahan ajar seperti buku bacaan anak, media visual, dan alat bantu belajar lainnya menjadi kendala dalam variasi metode yang digunakan. Hal ini membuat pendekatan pembelajaran kadang kurang maksimal, terutama bagi siswa yang membutuhkan rangsangan visual tambahan.

4. Keterlibatan Orang Tua yang Masih Minim

Meskipun ada beberapa orang tua yang aktif, sebagian besar belum sepenuhnya terlibat dalam mendampingi anak membaca di rumah. Kurangnya perhatian dan pendampingan di luar jam sekolah membuat kemajuan belajar siswa tidak merata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Membimbing Anak yang Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 di SDN Panglegur 2” telah berhasil dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam aspek pengenalan huruf, penggabungan suku kata, membaca kata sederhana, serta pemahaman bacaan.

Kegiatan ini juga terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa yang sebelumnya enggan membaca di depan umum, serta memunculkan minat dan motivasi yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang lebih inklusif.

Di sisi lain, keterlibatan guru dan orang tua dalam kegiatan ini menjadi faktor pendukung yang penting, meskipun masih perlu ditingkatkan baik dari segi pemahaman maupun keterampilan dalam mendampingi anak membaca. Temuan ini menjadi dasar perlunya pelatihan dan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya literasi sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga membuka peluang untuk diterapkannya metode pembelajaran membaca yang lebih efektif dan adaptif di lingkungan sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional., (2008). *Panduan Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wahyuddin, W., Kautsar, A., Deviyantoro, D., Anizir, A., & Kurnia, D. (2025). *Pojok Baca Kreatif: Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD dengan Media Buku Interaktif*. Bhakti Karya dan Inovatif.
- Hasanah, L. (2020). Pendampingan Membaca Permulaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–119.
- Agustian, M., & Marantika, A. M. (2022). Meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar dengan pendekatan umpan balik dan bacaan berbasis budaya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 110–116. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18302>
- Elitasari, H. T. (2023). Penguatan literasi dasar siswa SD melalui storytelling dan puisi. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 112–120. <https://jurnal.umpwr.ac.id/abdimas/article/view/2934>
- Kartikasari H. S., A., Marlina, D., & Ardiana, L. Y. E. (2024). Penguatan literasi dasar berbasis sastra anak bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v3i3.22200>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Comserv Journal*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>